BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perairan Senggarang Besar terletak pada Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota, Perairan Senggarang Besar memiliki potensi sumberdaya alam berupa mangrove, lamun, dan biota yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian di kawasan pemukiman Senggarang Besar yang terletak pada bibir pantai perairan Senggarang Besar. Perairan Senggarang Besar memiliki ekosistem mangrove yang cukup besar ditambah banyaknya kegiatan penanaman bibit mangrove pada wilayah pesisir perairan Senggarang Besar.

Ekosistem mangrove adalah ekosistem penopang kehidupan utama di wilayah pesisir dan bercirikan ditemukan di muara sungai yang sering tergenang air laut dan dipengaruhi oleh kondisi pasang surut dimana salinitas mempengaruhi kondisi tanah berpasir-berlumpur. Vegetasi yang terdapat pada ekosistem mangrove umumnya terdiri dari *Avicennia* sp, *Rhizophora* sp, *Bruguiera* sp, dan *Sonneratia* sp. Ekosistem mangrove berada di wilayah pesisir yang merupakan daerah pertemuan antara ekosistem darat dan laut. Lingkup ekosistem ini dibagi menjadi dua, yaitu 1) ke arah darat meliputi bagian tanah baik yang kering maupun yang terendam air laut, dan masih dipengaruhi oleh sifat-sifat fisik laut seperti pasang surut, ombak dan gelombang serta perembesan air laut; 2) ke arah laut mencakup bagian perairan laut dan dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi serta aliran air tawar dari sungai termasuk yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan, pembuangan limbah, perluasan permukiman serta intensifikasi pertanian (Wardhani, 2011).

Mangrove merupakan ekosistem yang paling potensial karena mangrove mendukung keanekaragaman flora dan fauna dalam komunitas perairan dan berperan signifikan dalam kelangsungan hidup manusia berdasarkan sudut pandang ekonomi, masyarakat dan lingkungan. Mangrove juga merupakan habitat bagi satwa liar dengan keanekaragaman yang cukup tinggi. Hutan bakau adalah rumah bagi ular, buaya, monyet dan lain lain.

Aktifitas kehidupan manusia seringkali menimbulkan tekanan yang mengakibatkan rusaknya kondisi alam wilayah pesisir. Salah satu ekosistem pesisir yang mempunyai peranan sangat penting bagi kehidupan manusia secara langsung maupun tidak langsung adalah ekosistem mangrove. Mangrove tumbuh di pantai yang landai dengan kondisi tanah yang berlumpur atau berpasir. Mangrove tidak dapat tumbuh di pantai yang terjal, berombak besar, atau yang mempunyai pasang surut tinggi dan berarus deras. Mangrove akan tumbuh dengan lebat pada pantai yang dekat dengan muara sungai atau delta sungai yang membawa aliran air dengan kandungan lumpur dan pasir, karena menyediakan pasir dan lumpur yang merupakan media utama pertumbuhannya.

Senggarang adalah salah satu daerah tambang bauksit di Kota Tanjungpinang. Bekas tempat penambangan, pencucian bauksit, dan kolam pembuangan tailing yang cukup banyak ditemukan disini. Menurut (Zulfikar, 2015), Proses pencucian bijih bauksit akan menghasilkan limbah berupa lumpur *red mud* yang nantinya dialirkan ke kolam pengendapan. Kolam pengendapan ini membentuk genangan air saat musim hujan dapat mengering pada musim kemarau yang panjang. Setelah beberapa waktu, genangan air yang baru terbentuk akibat aktivitas penambangan (biasa disebut kolong) tersebut dapat membentuk suatu ekosistem perairan yang permanen (Zulkarnaen *et al.*, 2022).

Kondisi tersebut sangat membahayakan kesehatan, keamanan dan ancaman bahaya yang ditimbulkan pada ekosistem mangrove. Dampak akibat kerusakan mangrove bersifat multidimensional yang meliputi dimensi ekokologi, ekonomi, teknik, sosial bidaya, dan etik. Aspek multidimensional tersebut secara serentak berpengaruh terhadap nyata terhadap sustainabilitas ekosistem pesisir. Maka dari itu perlu diteliti mengenai Status Mangrove di perairan Senggarang Besar Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

1.2. Rumusan Masalah

Ekosistem mangrove mempunyai peran yang penting untuk kawasan pesisir, guna untuk menjaga kelestarian dan kestabilan kondisi darat maupun laut. Kegiatan bekas penambangan menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian mengenai Status Mangrove di Perairan Senggarang Besar Kota Tanjungpinang

Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi yaitu:

1. Bagaimana kerapatan dan persentase tutupan kanopi di perairan Senggarang Besar Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau?
2. Bagaimana status mangrove di Perairan Senggarang Besar Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kerapatan dan persentase tutupan kanopi mangrove di perairan Senggarang Besar Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.
2. Untuk mengetahui status mangrove di Perairan Senggarang Besar Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat sekitar tentang jenis-jenis Mangrove dan upaya pelestarian kedepannya di perairan Senggarang Besar Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau
2. Menjadikan informasi sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya
3. Dapat menjadi referensi untuk melakukan rehabilitasi ekosistem mangrove.

Adapun Kerangka Pikir penelitian ekosistem mangrove di Perairan Senggarang Besar dapat disajikan pada Gambar 1.

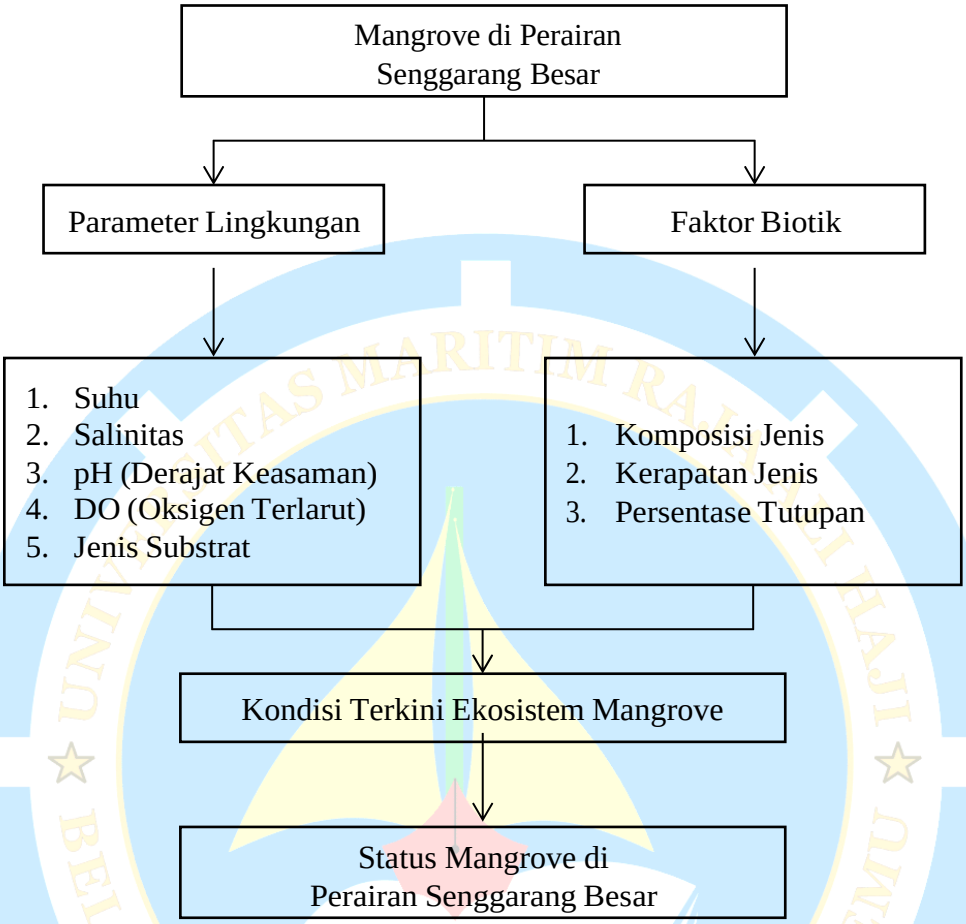

Gambar 1. Kerangka Pikir